



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN KEGIATAN WISATA DAN REKREASI DENGAN  
TINGKAT STRES PASIEN KEMOTERAPI KANKER  
PAYUDARA DI RUMAH SAKIT BETHESDA  
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**VERONICA BUDI RAHAYU**

**2106094**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA  
YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN KEGIATAN WISATA DAN REKREASI DENGAN  
TINGKAT STRES PASIEN KEMOTERAPI KANKER  
PAYUDARA DI RUMAH SAKIT BETHESDA  
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

**Disusun oleh:**

**VERONICA BUDI RAHAYU**

**2106094**

**Telah melalui sidang skripsi pada tanggal 15 Agustus 2022**

**Ketua Penguji**

**Indah Prawesti, S.Kep, Ns, M.Kep**

**Penguji I**

**Oktalia Damar P., S.Kep, Ns, MAN**

**Penguji II**

**Erik Adik Putra B.K., S.Kep, Ns, MSN**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan**

**STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**

**Indah Prawesti, S.Kep, Ns, M.Kep**

**HUBUNGAN KEGIATAN WISATA DAN REKREASI DENGAN  
TINGKAT STRES PASIEN KEMOTERAPI KANKER  
PAYUDARA DI RUMAH SAKIT BETHESDA  
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

Veronica Budi Rahayu<sup>1</sup>, Erik Adik Putra Bambang K.<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**VERONICA BUDI RAHAYU:** “Hubungan Kegiatan Wisata dan Rekreasi dengan Tingkat Stres Pasien Kemoterapi Kanker Payudara di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022”.

**Latar Belakang:** Pengobatan kemoterapi yang lama dengan efek sampingnya dan efek samping penyakit kanker membuat pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami stres dan dapat membuat pasien ingin menghentikan pengobatannya.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara kegiatan wisata dan rekreasi dengan tingkat stres pada pasien kemoterapi kanker payudara.

**Metode:** Penelitian kuantitatif korelasional, sampel 30 orang dari 55 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang B Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang diambil dengan teknik *purposive sampling*, data diukur dengan kuisioner *Perceived Stress Scale*, diolah dengan *SPSS Version 23*. Analisis untuk mengukur keeratan hubungan kegiatan wisata dan rekreasi dengan tingkat stres pasien menggunakan analisis korelasi *Pearson* (korelasi *Product Moment*).

**Hasil:** Mayoritas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami gejala stres ringan (*low stress*) yaitu sebanyak 86,7%. Nilai signifikansi korelasi *Pearson* sebesar 0,008 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) menandakan ada hubungan yang signifikan antara kegiatan wisata dan rekreasi dengan tingkat stres pasien, sedangkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,474 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki keeratan yang sedang (*moderate*).

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara kegiatan wisata dan rekreasi terhadap tingkat stres pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022 dengan keeratan hubungan yang sedang (*moderate*).

**Saran:** Gunakan faktor bantuan pendanaan.

**Kata kunci:** wisata-rekreasi-tingkat stres.  
+88 halaman + 11 tabel +15 Lampiran

**Kepustakaan:** 93, (2010-2021)

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia kasus kanker payudara yang terjadi tergolong sangat tinggi pada tahun 2018 karena terdapat lebih dari 150.000 kasus per tahunnya. Seperti halnya kanker-kanker lainnya, kanker payudara juga membutuhkan berbagai macam metode untuk kesembuhannya sesuai dengan kasus spesifik yang terjadi, diantaranya adalah terapi radiasi, terapi hormon, kemoterapi maupun pembedahan<sup>1</sup>.

Kasus-kasus kanker payudara di Indonesia pada umumnya ditemukan pada stadium lanjut sehingga upaya pengobatan relatif sulit dilakukan. Sehingga ketika pasien merasa membutuhkan penanganan rumah sakit untuk penyakitnya tersebut dan mengetahui bahwa kemungkinan untuk sembuh total membutuhkan proses dan perjuangan yang luar biasa banyak diantara mereka yang mengalami gejala stres<sup>2</sup>.

Gejala stres yang terjadi pada penderita penyakit kanker pada dasarnya merupakan hal yang sangat umum terutama apabila pasien tersebut diharuskan menjalani metode pengobatan yang berkelanjutan seperti kemoterapi<sup>3</sup>. Proses yang panjang, durasi waktu yang lama, rasa lelah baik fisik maupun pikiran, biaya cukup besar yang dikeluarkan serta kemungkinan sembuh total yang tidak dapat diprediksi secara pasti berpotensi meningkatkan gejala stres pada pasien. Gejala stres tersebut dapat dikategorikan ringan tetapi juga bisa berkembang menjadi gejala yang lebih berat hingga masuk kategori gangguan kejiwaan<sup>4</sup>.

Sebuah studi menemukan fakta bahwa faktor psikososial seperti cemas, stress, depresi, isolasi sosial dan faktor lingkungan seperti kesulitan keuangan, bantuan biaya kesehatan, pelayanan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi<sup>5</sup>.

Rumah Sakit Bethesda sebagai rumah sakit terkemuka di DI Yogyakarta dalam penanganan pasien kanker payudara dengan berbagai macam metode dan telah fokus dalam bidang kemoterapi sejak Agustus 2010 di Pusat Layanan Kemoterapi Ruang B. Rumah sakit Bethesda sesuai namanya yang berarti “rumah anugerah” maupun “kolam penyembuhan” senantiasa berusaha untuk menjadi yang terdepan dalam memberikan solusi penyembuhan penyakit kanker payudara<sup>6</sup>. Oleh karena

itu peneliti ingin melakukan studi tentang pengaruh terapi kegiatan wisata dan rekreasi dengan judul “Hubungan Kegiatan Wisata dan Rekreasi dengan Tingkat Stres Pasien Kemoterapi Kanker Payudara di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022”.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode asosiatif/korelasional pada kelompok pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 22 Juni - 2 Juli 2022 di Ruang B Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dengan sampel penelitian berjumlah 30 orang dari populasi 55 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dan sesuai dengan kriteria inklusif dan eksklusif penelitian ini<sup>7</sup>. Pengambilan data menggunakan kuesioner Perceived Stress Scale (PSS-10) yang kemudian diolah dengan *software SPSS Version 23*. Analisis untuk melihat tingkat keeratan hubungan kegiatan wisata dan rekreasi dengan tingkat stres pasien menggunakan analisis korelasi *Pearson* atau disebut juga korelasi *Product Moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Terkait Usia, Pekerjaan, Pendidikan, Jumlah dan Jenis Kemoterapi yang Sudah Diterima.

Kode	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 21 tahun	0	0
2	21-35 tahun	2	6,6
3	36-50 tahun	14	46,7
4	> 50 tahun	14	46,7
Jumlah		30	100

  

Kode	Kelompok Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Karyawan Swasta	10	33,3
2	PNS	2	6,7

3	Ibu Rumah Tangga	18	60	
Jumlah		30	100	
<b>Kode</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	
1	Sekolah Dasar (SD)	0	0	
2	Sekolah Menengah	12	40	
3	Akademi/Universitas	15	50	
4	Pascasarjana	3	10	
Jumlah		30	100	
<b>Kode</b>	<b>Jumlah Kemoterapi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	
1	Pertama kali	4	13,3	
2	2-4 kali	14	46,7	
3	5-7 kali	6	20	
4	> 8 kali	6	20	
Jumlah		30	100	
<b>Kode</b>	<b>Jenis Kemoterapi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	
1	Oral	5	16,7	
2	Intravena	25	83,3	
Jumlah		30	100	
<b>No</b>	<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	21	70.00
		Perempuan	9	30.00
2	Usia	3 Tahun	14	46.67
		4 Tahun	7	23.33
		5 Tahun	3	10.00
		6 Tahun	6	20.00
3	Lama Dirawat	2 Hari	5	16.67
		3 Hari	19	63.33
		4 Hari	5	16.67
		5 Hari	0	0.00
		6 Hari	0	0.00
	7 hari	1	3.33	
Jumlah		30	100	

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi adalah pasien dengan usia di atas 35 tahun yaitu sebanyak 28 orang (93,4%), sisanya pasien dengan usia 21-35 tahun sebanyak 2 orang (6,6%). Sebanyak 18 orang (60%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi adalah ibu rumah tangga dan hanya 2 orang (6,7%)

pasien yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Berdasarkan pendidikan, 15 orang (50%) pasien dengan status pendidikan tamatan akademi/universitas dan hanya 3 orang (10%) pasien saja yang tamatan pascasarjana. Dilihat dari jumlah kemoterapi yang sudah dijalani, sebanyak 14 orang (46,7%) pasien sudah mendapatkan kemoterapi sebanyak 2-4 kali, sisanya 4 orang (13,3%) baru menjalani kemoterapi untuk pertama kalinya. Dari 30 responden, sebanyak 25 responden (83,3%) mendapatkan kemoterapi jenis intravena dan 5 responden (16,7%) mendapatkan kemoterapi jenis oral.

b. Tingkat Stres Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RS Bethesda Yogyakarta.

Tabel 2  
Tingkat Stres Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi.

<b>Tingkat Stres Pasien Kemoterapi yang Menjalani Kegiatan Wisata dan Rekreasi</b>			
Kode	Kelompok	Frekuensi	Persentase (%)
1	Stres tingkat menengah ( <i>moderate stress</i> )	4	13,3
2	Stres tingkat rendah ( <i>low stress</i> )	26	86,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2022.

Tabel 2 menunjukkan mayoritas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta hanya mengalami stres tingkat rendah (*low stress*) yaitu sebanyak 26 orang (86,7%), minoritas pasien yaitu 4 orang (13,3%) mengalami stres tingkat menengah (*moderate stress*).

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 3  
Analisis Hubungan Kegiatan Wisata dan Rekreasi dengan Tingkat Stres  
**Tingkat Stres Pasien**

<b>Kegiatan Wisata dan Rekreasi</b>	<i>Pearson Correlation</i>	0,474
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,008

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2022.

Hasil analisis korelasional uji Pearson hubungan kegiatan wisata dan rekreasi terhadap tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara kegiatan wisata dan rekreasi terhadap penurunan tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang B Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022 dengan tingkat keeratan hubungan yang *moderate* yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,474. Sedangkan arah hubungan tersebut bersifat positif (searah) dengan makna bahwa semakin tinggi intensitas kegiatan wisata dan rekreasi maka akan semakin tinggi pula penurunan tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

## **B. PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Ruang B Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta adalah pasien berumur lebih dari 35 tahun yang jumlahnya sebanyak 28 orang (93,4%). Hasil penelitian<sup>8</sup> menunjukkan bahwa kasus kanker payudara terbanyak ditemukan pada usia 40 tahun ke atas karena risiko tumor/kanker payudara meningkat sejalan dengan bertambahnya usia dan mendekati usia menopause.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, mayoritas pasien yang menjalani kemoterapi di RS Bethesda Yogyakarta adalah ibu rumah tangga yaitu 18 responden (60%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Hendrati di RSUD Dr Soetomo yang menemukan persentase pekerjaan penderita kanker payudara tertinggi adalah ibu rumah tangga yaitu 75,6%<sup>9</sup>.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, 15 orang (50%) yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022 adalah lulusan akademi/universitas. Wanita yang berpendidikan tinggi cenderung bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan. Akibatnya, terkadang lupa untuk menjaga pola makan sehat dan seimbang, menerapkan gaya hidup sehat, rutin berolahraga dan sering terpapar asap rokok.

Berdasarkan banyaknya kemoterapi yang sudah dijalani, persentase terbesar diwakili oleh responden yang sudah menjalani kemoterapi sebanyak 2-4 kali yaitu 14 orang (46,7%). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sukma et.al yang menyatakan bahwa kemoterapi adalah salah satu jenis terapi pada kanker payudara yang dapat mengakibatkan berbagai gangguan pada aspek emosional, peran, fisik, kognitif, dan sosial<sup>10</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden menjalani kemoterapi jenis intravena yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dan hanya 5 responden (16,7%) yang mendapatkan kemoterapi jenis oral. Terapi intravena digunakan untuk mengoreksi berbagai kondisi pasien, terutama dalam hal pemasukan peroral tidak adekuat, ketidakseimbangan elektrolit, kurangnya nutrient tubuh, untuk medikasi secara IV dan untuk memasukkan produk darah, juga untuk memperbaiki atau mencegah ketidakseimbangan cairan dan elektrolit pada penyakit akut dan kronis dan juga digunakan untuk pemberian obat intravena<sup>11</sup>.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien kemoterapi yang menjadi responden penelitian ini mengalami gejala stres tingkat rendah (*low stress*) yaitu sebanyak 26 responden (86,7%). Minoritas pasien mengalami stres tingkat menengah (*moderate stress*) yaitu sebanyak 4 orang (13,3%). Hasil penelitian Sudarya, Bagia, & Suwendra<sup>12</sup> reaksi stres terdiri dari 3 yaitu perubahan fisiologis (metabolisme tubuh), perubahan psikologis (sikap) dan perubahan keperlakuan. Gejala psikologisnya yaitu cemas, gelisah, takut, mudah marah (sensitif), kebingungan, kebosanan, penat, kehilangan konsentrasi, kehilangan semangat, mudah menyerah dan mudah malas.

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis hubungan kegiatan wisata dan rekreasi dengan tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi diperoleh nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0,008 (*sig.* < 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas kegiatan wisata dan rekreasi dengan penurunan tingkat stres pasien kemoterapi kanker payudara di

Ruang B Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,474 bermakna bahwa hubungan antara kegiatan wisata dan rekreasi terhadap tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki tingkat keeratan hubungan yang sedang (*moderate*) dan positif (searah) yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas kegiatan wisata dan rekreasi maka semakin tinggi juga penurunan tingkat stres pasien kemoterapi. Hasil penelitian Cargini<sup>13</sup> menyebutkan bahwa saat stres dan penat salah satu cara untuk mengurangi stres yaitu bisa dengan sedikit jalan keluar walaupun hanya berjalan sekitar rumah atau komplek untuk menghirup udara segar. Perasaan rileks akan memberikan efek positif bagi kesehatan tubuh seperti meningkatkan sistem kekebalan tubuh sel T (protein yang berperan melawan penyakit) dan sel B (berfungsi memproduksi antibodi penghancur penyakit) dan menurunkan hormon ACTH. ACTH bekerja meningkatkan kadar kortisol yang berperan menekan produksi sel kekebalan atau hormon stres<sup>14</sup>.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pasien kemoterapi kanker payudara dengan usia 35 tahun ke atas yaitu 24 orang (93,4%), pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga yaitu 18 orang (60%), tingkat pendidikan mayoritas adalah lulusan akademi/universitas yaitu 15 orang (50%), mayoritas responden sudah menjalani kemoterapi sebanyak 2-4 kali yaitu 14 orang (46,7%) dengan mayoritas responden menjalani kemoterapi jenis intravena yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Sebanyak 26 orang (86,7%) pasien kemoterapi kanker payudara di Ruang B Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022 yang melakukan kegiatan wisata dan rekreasi hanya mengalami gejala stres tingkat rendah (*low stress*) dan hanya 4 pasien (13,3%) yang mengalami stress tingkat sedang (*moderate stress*). Data hasil penelitian juga menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) uji korelasi *Pearson* sebesar 0,008 (*sig.* < 0,05) dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,474. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan

wisata dan rekreasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang B Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022 dengan keeratan hubungan yang *moderate*.

## **2. SARAN**

- a. Bagi Rumah Sakit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
- b. Bagi Institusi Pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dan kajian empiris sehingga dapat menambah ilmu dan wawasan bagi pembaca khususnya Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan faktor bantuan dana pengobatan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber pustaka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. dr. Purwoadi Sujatno, Sp.PD., FINASIM., MPH, selaku Direktur RS Bethesda Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep, Ns, M.Kep, Sp.Kep. MB, Ph.D.NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ketua Penguji.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep.,Ns., M.Kep, selaku Koodinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Oktalia Damar P., S.Kep., Ns., MAN. Selaku Penguji 1 yang telah memberikan masukan selama proses skripsi.
6. Bapak Erik Adik Putra Bambang K., S.Kep, Ns, MSN, selaku Pembimbing Skripsi dan Penguji 2 atas dukungannya yang luar biasa selama pelaksanaan penelitian.
7. Ibu Khristanti Puji Lestari, S.Kep., Ns. selaku Kepala Ruang B Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
8. Anakku tersayang Bevan Marichal K.P. dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup>Kuryanti, A. 2017. Terjadinya kecemasan yang menjalani pengobatan. Jakarta: *Carolus Journal of Nursing*, Vol. 2, 170-176.
- <sup>2</sup>Kemenkes RI. 2016. Info Datin Bulan Peduli Kanker Payudara. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- <sup>3</sup>Mulandri. 2010. Strategi Koping Menghadapi Stres Pada Penderita Kanker Paru. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <sup>4</sup>Detikhealth. 2012. Pasien Kanker yang Stres Jangan Didiamkan Saja. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-2021904/pasien-kanker-yang-stres-jangan-didiamkan-saja> diakses tanggal 12 April 2022
- <sup>5</sup>Risdayanti, & Herlina, N. (2020). Hubungan Antara Faktor Psikososial dan Faktor Lingkungan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Journal Borneo Student Research*, 1(3).
- <sup>6</sup>Lalu, Cathy, S.M., 2021. Hubungan Antara Jumlah Siklus Kemoterapi Terhadap Body Mass Index Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Skripsi Fakultas Farmasi. Universitas Sanata Dharma
- <sup>7</sup>Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian* (E. Mulyatiningsih Ed. Kesepuluh ed.). Bandung: CV Alfabeta.
- <sup>8</sup>Indriati et.al., 2014. Faktor Risiko Tumor Payudara pada Perempuan Umur 25-65 Tahun di Lima Kelurahan Kecamatan Bogor Tengah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Vol 5 No.3
- <sup>9</sup>Dewi, G.A.T., dan Hendrati, L.Y., 2015, Analisis Risiko Kanker Payudara Berdasar Riwayat Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Usia Menarche. *Jurnal Berkala Epidemiologi* Vol. 3, No. 1 Edisi Januari 2015 Hal. 12–23.
- <sup>10</sup>Sukma, et.al. 2020. Pengaruh Siklus Kemoterapi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Menggunakan Eortc QLQ-C30 Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Implementa Husada*. Vol. 1, No. 2, Hal 117-125
- <sup>11</sup>Zannah, L. 2018. *Kajian Kadar Hemoglobin, Status Gizi, Asupan Makan Dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSPAU Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta*. skripsi thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- <sup>12</sup>Sudarya, IW., Bagia, IW., & Suwendra, IW. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi Jurusan Manajemen UNDIKSHA angkatan 2009. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Manajemen*. Vol.2.
- <sup>13</sup>Cargini. 2014. Coping Stress Perawat Dalam Menghadapi Agresi Pasien di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi Universitas Airlangga Surabaya*. Vol. 3, No. 1
- <sup>14</sup>Cahyono, J.B.S.B., 2011, *Meraih Kekuatan Penyembuhan Diri Yang Tak Terbatas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.